

Aktualisasi dalam upaya meningkatkan kepercayaan dan stabilitas risiko bank syariah

Moh. Nur Fadhilah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : mohnurfadhilah50@gmail.com

Kata Kunci:

Aktualisasi, kepercayaan, stabilitas, risiko, bank syariah

Keywords:

Actualization, trust, stability, risk, sharia bank

ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat, namun masih menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan stabilitas risiko. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan syariah, kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, serta lemahnya penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan nilai Islam. Selain itu, aksesibilitas layanan, kualitas digitalisasi, dan transparansi operasional juga turut memengaruhi persepsi dan loyalitas nasabah. Ketidakpastian ekonomi global, tekanan regulasi, dan potensi risiko pembiayaan memperkuat urgensi perlunya aktualisasi strategi yang relevan dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana aktualisasi dalam berbagai aspek – seperti peningkatan layanan, inovasi digital, penerapan nilai sosial Islam, serta manajemen risiko terpadu – dapat meningkatkan kepercayaan dan menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Menggunakan pendekatan kajian literatur, studi ini menyimpulkan bahwa aktualisasi harus menjadi bagian dari strategi jangka panjang yang berkelanjutan dan berbasis nilai. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat posisi bank syariah dalam sistem keuangan nasional, tetapi juga membangun daya tahan institusi dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, kepercayaan dan stabilitas dapat dicapai melalui sinergi antara nilai, strategi, dan implementasi yang konsisten.

ABSTRACT

Islamic banking in Indonesia has experienced rapid development, but still faces significant challenges in maintaining public trust and risk stability. The main problems faced are low Islamic financial literacy, lack of understanding of Islamic principles, and weak implementation of risk management in accordance with Islamic values. In addition, service accessibility, digitalization quality, and operational transparency also affect customer perceptions and loyalty. Global economic uncertainty, regulatory pressure, and potential financing risks reinforce the urgency of the need for relevant and adaptive strategy actualization. This study aims to examine how actualization in various aspects - such as improving services, digital innovation, implementing Islamic social values, and integrated risk management - can increase trust and maintain the financial stability of Islamic banks. Using a literature review approach, this study concludes that actualization must be part of a sustainable and value-based long-term strategy. This approach not only strengthens the position of Islamic banks in the national financial system but also builds institutional resilience in facing economic and social challenges. Thus, trust and stability can be achieved through synergy between values, strategies, and consistent implementation.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, menawarkan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, tantangan dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan stabilitas risiko tetap menjadi perhatian utama. Kepercayaan masyarakat merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan bank syariah, sementara stabilitas risiko memastikan ketahanan sistem keuangan terhadap berbagai guncangan. (Mahardika et al., 2024)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan adalah melalui penguatan peran Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Syariah. LPS Syariah berperan dalam menjamin simpanan nasabah, sehingga dapat mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap kemungkinan kehilangan dana mereka. Penelitian oleh (Rohmah & Nuzula, 2024) menekankan pentingnya peran LPS Syariah dalam menjaga stabilitas perbankan syariah, terutama dalam menghadapi krisis keuangan yang dapat mengganggu kepercayaan publik.

Selain itu, tata kelola yang baik melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan manajemen likuiditas yang efektif juga menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Studi oleh (Muchlis, 2025) menunjukkan bahwa integrasi antara tata kelola DPS dan manajemen likuiditas dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank syariah, terutama di era ketidakpastian global. Sejalan dengan temuan tersebut, (Lestari & Oktaviana, 2020) juga menegaskan bahwa peran aktif DPS bersama komite audit berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan penerapan prinsip tata kelola yang transparan di lembaga keuangan syariah.

Manajemen risiko reputasi juga menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat. (Lubis, 2024) menekankan bahwa risiko reputasi memiliki dampak signifikan terhadap perbankan syariah, sehingga diperlukan pendekatan komprehensif dan teknologi yang tepat untuk menjaga reputasi yang baik. Dalam upaya memperkuat kepercayaan masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan OJK (POJK) tentang Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. POJK ini bertujuan untuk memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usaha dan operasional bank syariah, serta memperkuat fungsi pengawasan oleh DPS.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, aktualisasi dalam upaya meningkatkan kepercayaan dan stabilitas risiko bank syariah menjadi sangat penting. Penelitian ini akan membahas strategi dan implementasi yang dapat dilakukan oleh bank syariah untuk mencapai tujuan tersebut, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam prosesnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) sebagai pendekatan utama. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah,

buku, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas manajemen risiko dalam konteks operasional bisnis. Langkah-langkah dalam kajian literatur ini meliputi:

1. Identifikasi Sumber: Mengumpulkan literatur yang relevan dari database akademik dan sumber terpercaya lainnya, dengan fokus pada publikasi dalam lima tahun terakhir untuk memastikan aktualitas informasi.
2. Evaluasi Kualitas Sumber: Menilai kredibilitas dan relevansi setiap sumber berdasarkan kriteria seperti reputasi penerbit, metodologi penelitian, dan relevansi topik.
3. Analisis dan Sintesis: Mengorganisir temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan konsistensi dalam literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen risiko operasional.
4. Penyusunan Kerangka Teoritis: Mengembangkan kerangka kerja yang mengintegrasikan temuan-temuan utama untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Metode kajian literatur ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik tanpa melakukan pengumpulan data primer, serta mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Pendekatan ini telah digunakan dalam berbagai studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Asir et al. (2023) dan Sari et al. (2022), yang menekankan pentingnya manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pembahasan

Bank syariah memiliki peran penting dalam perekonomian, namun kepercayaan dan stabilitas risikonya menjadi krusial untuk menarik nasabah dan investor. Aktualisasi dalam upaya meningkatkan kepercayaan dan stabilitas risiko Bank Syariah merujuk pada implementasi nyata dan berkelanjutan dari berbagai strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama tersebut. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah di Indonesia

Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam kepercayaan terhadap bank syariah

Aksesibilitas dan Faktor Sosial

Aksesibilitas terhadap layanan bank syariah, seperti lokasi kantor cabang, kemudahan dalam menggunakan aplikasi mobile banking, dan kecepatan layanan menjadi salah satu faktor utama yang membentuk kepercayaan masyarakat. Semakin mudah masyarakat menjangkau layanan bank syariah, baik secara fisik maupun digital, semakin tinggi pula tingkat kenyamanan dan kepercayaan yang terbentuk. Penelitian oleh (Helvina Dia Nengsi et al., 2025) menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses produk dan layanan bank syariah mendorong masyarakat untuk lebih percaya dan loyal terhadap institusi tersebut.

Selain itu, faktor sosial seperti pengaruh dari keluarga, teman, dan komunitas juga memberikan dampak signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Masyarakat cenderung lebih percaya pada lembaga keuangan yang juga digunakan atau direkomendasikan oleh orang-orang terdekat mereka. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki budaya kolektif, dukungan lingkungan sosial berperan sebagai validasi terhadap reputasi dan kredibilitas bank syariah.

Pengetahuan dan Literasi Keuangan Syariah

Pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan praktik perbankan syariah sangat penting dalam membentuk kepercayaan mereka. Ketika masyarakat memahami bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, dan pembagian risiko, mereka cenderung lebih percaya terhadap integritas dan transparansi bank tersebut. (Maulidiyah & Khoiriyah, 2024) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berdampak langsung pada minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah.

Namun, rendahnya literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan besar. Banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah, yang menyebabkan keraguan terhadap keunggulan bank syariah. Oleh karena itu, edukasi dan kampanye literasi menjadi krusial dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah secara menyeluruh.

Religiusitas

Religiusitas merupakan faktor internal yang sangat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih produk keuangan, termasuk bank syariah. Masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih percaya dan loyal terhadap bank syariah karena mereka memandang lembaga ini sebagai sarana untuk menjalankan prinsip agama dalam kehidupan ekonomi. (Murni Nia, 2023) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sistem syariah lebih kuat pada individu yang memiliki pemahaman dan komitmen agama yang mendalam.

Meski demikian, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa religiusitas tidak selalu berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kepercayaan dan minat menggunakan produk bank syariah. Artinya, meskipun seseorang religius, keputusannya untuk menggunakan jasa bank syariah tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti pelayanan dan transparansi. Ini menunjukkan bahwa bank syariah harus tetap mengedepankan kualitas dan inovasi agar dapat menarik semua segmen masyarakat, tidak hanya yang religius.

Aktualisasi Bank Syariah dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah

Peningkatan Kualitas Layanan dan E-Service Quality

Bank syariah perlu meningkatkan kualitas layanan untuk membangun kepercayaan nasabah. Hal ini mencakup aspek kepatuhan, jaminan, keandalan, bukti nyata, empati, dan daya tanggap. Penelitian oleh (Yati et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi kualitas layanan yang mencakup enam dimensi tersebut dapat mempertahankan kepercayaan nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Makassar Veteran. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah harus mengembangkan strategi

manajemen risiko yang khusus dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan ini sekaligus menjaga kesesuaian dengan prinsip syariah dan memenuhi kebutuhan nasabah secara optimal (Melinda, n.d.).

Selain itu, kualitas layanan elektronik (e-service quality) juga berperan penting. Dimensi seperti efisiensi, pemenuhan produk, ketersediaan sistem, privasi, ketanggapan, kompensasi, dan kontak dalam layanan digital dapat meningkatkan kepercayaan nasabah. Dengan mengintegrasikan layanan digital yang berkualitas, bank syariah dapat memenuhi ekspektasi nasabah di era digital.

Inovasi Layanan Digital dan Teknologi

Inovasi dalam layanan digital menjadi kunci dalam meningkatkan kepercayaan nasabah. Pengembangan aplikasi mobile banking yang user-friendly, sistem pembayaran berbasis QR Code, dan edukasi digital mengenai produk syariah dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah. Penelitian oleh (Auliah et al., 2024) menunjukkan bahwa inovasi layanan digital yang sesuai dengan prinsip syariah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepuasan nasabah. Sejalan dengan temuan tersebut, (Solekah & Nugraha, 2021) menegaskan bahwa kepercayaan dan persepsi positif terhadap *Islamic branding* serta kualitas layanan menjadi faktor penting dalam membangun loyalitas nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.

Selain itu, strategi digitalisasi menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) juga efektif. Studi oleh (Setyaningrat et al., 2023) menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan melalui aplikasi BSI Mobile memenuhi kriteria TAM seperti kemudahan dan kegunaan, yang pada gilirannya meningkatkan inklusi keuangan dan kepercayaan nasabah.

Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelayanan

Transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan nasabah. Penelitian oleh (Muammar Khaddafi et al., 2024) menekankan bahwa kualitas layanan akuntansi syariah yang mencakup transparansi laporan keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan akurasi informasi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasabah.

Dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, bank syariah dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai syariah dan integritas, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan nasabah. Langkah-langkah ini mencakup penyampaian informasi yang jelas mengenai produk dan layanan, serta pelaporan keuangan yang jujur dan sesuai dengan prinsip syariah.

Penerapan Nilai-Nilai Sosial dan Etika Islam

Penerapan nilai-nilai sosial dan etika Islam dalam operasional bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah. Studi oleh (Auliah et al., 2024) menunjukkan bahwa kesadaran sosial dan prinsip-prinsip Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan nasabah di bank syariah. Implementasi kebijakan internal yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut dapat memperkuat hubungan antara bank dan nasabah.

Bank syariah yang aktif dalam program-program sosial dan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan dapat membangun citra positif di mata nasabah. Hal ini menciptakan persepsi bahwa bank tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan nasabah.

Strategi Manajemen Risiko yang perlu diterapkan oleh Bank Syariah untuk menjaga Stabilitas Keuangan

Penerapan Manajemen Risiko Syariah yang Komprehensif

Bank syariah menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko syariah, kredit, pasar, operasional, dan likuiditas. Untuk mengelola risiko-risiko ini secara efektif, bank syariah perlu menerapkan manajemen risiko yang komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini melibatkan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara sistematis. Menurut penelitian oleh (Putri Aprilya Rahmawati & Fauzatul Laily Nisa, 2024), pengembangan prosedur tertulis yang mencerminkan strategi keseluruhan dan memastikan pelaksanaannya sangat penting dalam manajemen risiko perbankan syariah.

Implementasi manajemen risiko yang efektif juga mencakup pengawasan oleh dewan pengawas syariah dan audit syariah secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas keuangan bank. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko syariah yang komprehensif menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan bank syariah.

Penguatan Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang timbul dari kegagalan proses internal, kesalahan manusia, sistem, atau kejadian eksternal. Dalam konteks bank syariah, risiko operasional juga mencakup ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Penelitian oleh (Sani, 2025) menunjukkan bahwa manajemen risiko operasional yang efektif dapat membantu bank syariah dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko-risiko tersebut.

Untuk mengelola risiko operasional, bank syariah perlu mengembangkan sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk pelatihan karyawan, pengembangan teknologi informasi yang andal, dan audit internal yang rutin. Dengan demikian, bank syariah dapat meminimalkan potensi kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional dan menjaga stabilitas keuangan.

Penerapan Manajemen Risiko Kredit yang Ketat

Risiko kredit adalah risiko kegagalan pihak lain untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Dalam perbankan syariah, risiko ini dikelola melalui kontrak-kontrak seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, yang memerlukan pengelolaan risiko yang cermat untuk memastikan pembagian keuntungan dan kerugian yang adil. Penelitian oleh (Umar, 2020) menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko pembiayaan murabahah pada pembiayaan kredit pemilikan rumah syariah melibatkan

identifikasi risiko, analisis kondisi keuangan nasabah, dan pemantauan risiko setelah kontrak.

Bank syariah perlu menerapkan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition) dalam menilai kelayakan nasabah, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap portofolio pembiayaan. Dengan demikian, bank syariah dapat meminimalkan risiko kredit dan menjaga kualitas aset serta stabilitas keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aksesibilitas layanan, pengaruh sosial, tingkat literasi keuangan syariah, dan tingkat religiusitas individu. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses dan dukungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip syariah dan komitmen religius juga berkontribusi positif terhadap kepercayaan dan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah.

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan nasabah, bank syariah perlu mengaktualisasikan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya, seperti menerapkan prinsip keadilan dalam akad murabahah dan memastikan transparansi dalam perhitungan margin keuntungan. Selain itu, peningkatan kualitas layanan, baik secara langsung maupun melalui platform digital, serta penerapan nilai-nilai sosial dan etika Islam dalam kegiatan operasional, dapat memperkuat hubungan antara bank dan nasabah.

Untuk menjaga stabilitas keuangan, bank syariah harus menerapkan strategi manajemen risiko yang komprehensif, mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penguatan manajemen risiko operasional, termasuk pengembangan sistem pengendalian internal dan audit internal yang rutin, serta penerapan manajemen risiko kredit yang ketat melalui analisis kelayakan nasabah dan pemantauan portofolio pembiayaan, juga menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah.

Daftar Pustaka

- Auliah, A., Jannah, M., & Ali, M. F. (2024). PERAN INOVASI LAYANAN DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN NASABAH PADA BANK SYARIAH DI ERA DIGITAL. 12(7).
- Helvina Dia Nengsi, Nurul Hak, & Evan Stiawan. (2025). Pengaruh Aksesibilitas, Faktor Sosial Terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Pagar Dewa Kota Bengkulu). *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(1), 150–167. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v6i1.3565>
- Lestari, I. F., & Oktaviana, U. K. (2020). Peranan komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada BPRS di Jawa Timur). *El Dinar*, 8(1), 29–36. <https://repository.uin-malang.ac.id/5680/>
- Lubis, W. F. (2024). MANAJEMEN RISIKO REPUTASI PADA PERBANKAN SYARIAH : STUDI LITERATUR. 10(5).

- Mahardika, S. G., Zulfikar, A. L., & Fitriah, R. R. A. (2024). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*.
- Maulidiyah, M., & Khoiriyah, E. Z. (2024). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT LAMONGAN MENJADI NASABAH BANK SYARIAH*. 7.
- Melinda, E. (n.d.). *Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan*. 2. <https://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Muammar Khaddafi, Rizki Zaskiyah Daulay, Ira Wahyuni, Elke Dwi Soraya, Zuhra Quratul Aini, & Faraisha Syahryanna. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan Akuntansi Syariah Terhadap Kepercayaan Nasabah Bank Syariah. *SANTRI : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6), 94–103. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1005>
- Muchlis, S. (2025). *Integrasi Tata Kelola Dewan Pengawas Syariah dan Manajemen Likuiditas dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Era Ketidakpastian Global*. 6(1).
- Murni Nia. (2023). *TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGAMBILAN MODAL USAHA PERBANKAN BERBASIS SYARIAH*. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. [https://doi.org/Vol. 8, No. 3, Agustus2023, Hal: 521-534, Doi: https://doi.org/10.36709/jopspe](https://doi.org/Vol.8, No.3, Agustus2023, Hal:521-534, Doi:https://doi.org/10.36709/jopspe)
- Putri Aprilya Rahmawati & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 75–82. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.4039>
- Rohmah, R. M., & Nuzula, I. F. (2024). *Membangun Kepercayaan: Peran LPS Syariah dalam Menjaga Stabilitas Perbankan Syariah*.
- Sani, C. (2025). *Analisis Penerapan Manajemen Resiko Strategis Pada Bank Syariah*. 3.
- Setyaningrat, D., Mushlihin, I. A., & Zunaidi, A. (2023). *Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Solekah, N. A., & Nugraha, R. I. C. (2021). Antecedent loyalitas nasabah: Islamic branding, kualitas layanan dan kepercayaan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(2), 283–296. <https://repository.uin-malang.ac.id/9950/>
- Umar, S. H. (2020). *Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Pembiayaan Pemilikan Rumah di Bank Syariah Mandiri*. 4.
- Yati, N., Ilham Gani, & Hamid, S. (2024). Analisis Penerapan Strategi E-Service Quality dalam Upaya Mempertahankan Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Makassar Veteran. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7(2). <https://doi.org/10.24256/joins.v7i2.5370>